

ANALISIS RELEVANSI KURIKULUM *INTERNATIONAL CLASS PROGRAM (ICP)* FAKULTAS MIPA UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR DENGAN KURIKULUM SMP RSBI DI KOTA MAKASSAR

Ria Rezki Hamzah

*) Dosen Pada Jurusan Fisika Fakultas Sains dan teknologi
UIN Alauddin Makassar

***Abstract:** The curriculum is one component that has a strategic role in the education system. Curriculum on International Class Program UNM Faculty of Science, has studied the course material to the students as prospective educators to consider the needs of field-oriented learners, particularly RSBI. The purpose of this study was to: (i) conduct an assessment of ICP Curriculum, State University of Makassar with the Education Unit Level Curriculum RSBI junior in Makassar to know kerelevanannya, (ii) quantify the proportion of material Curriculum Education Unit RSBI junior teaching science in City Makassar contained in the curriculum ICP Faculty of Science, State University of Makassar. This research is ex post facto research with data collection techniques through the study documentation and interviews. Data analysis using matrix method and presented descriptively.*

The results showed that: (i) curriculum with the curriculum of the UNM Faculty ICP RSBI junior in Makassar is relevant, judging from the number of points of the subject / sub teaching science subject that is in the course materials based on ICP analysis performed relevance, (ii) that contains several courses subject / sub subject science teaching also has a fairly high points, reaching 33.3% in Basic Biology courses, and 31.4% in the high School Physics courses Practicum. Based on the interviews conducted, by the author of the given input to produce university educators with international class to send its students to perform practical field experience in junior RSBI..

Key words: ICP Curriculum, Curriculum RSBI, Analysis of Relevance.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum

merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang berkualitas. Adanya beberapa program pembaruan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini.

Perkembangan yang terkait dengan IPTEK, masyarakat, berbangsa dan bernegara, maupun isu-isu di dalam dan di luar negeri merupakan tantangan yang harus dipertimbangkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan harus mampu dengan cepat menjawab tantangan-tantangan tersebut untuk direalisasikan dalam program pendidikan di wilayah kerjanya.

Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) telah dilaksanakan di beberapa daerah di seluruh Indonesia termasuk di kota Makassar, persiapan dalam melaksanakannya tentu menjadi tugas di sekolah masing-masing, namun dalam hal tenaga kependidikan yang dipersiapkan tentunya menjadi tugas dari instansi yang menyelenggarakan program kelas internasional atau *International Class Program* (ICP).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sejauhmana relevansi antara kurikulum ICP Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar dengan kurikulum RSBI SMP di kota Makassar?
2. Seberapa besar proporsi materi pelajaran IPA SMP RSBI di kota Makassar yang terdapat dalam Kurikulum ICP FMIPA Universitas Negeri Makassar?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kurikulum

Menurut Nasution (2008) kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Kurikulum adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah, jadi selain kegiatan kurikuler yang formal juga kegiatan yang tak formal.

Menurut Daniel Tanner & Laurel Tanner dalam Fitriadi (2009), kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terencana dan terarah, yang disusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman yang sistematis di bawah pengawasan lembaga pendidikan agar pembelajar dapat terus memiliki minat untuk belajar sebagai bagian dari kompetensi sosial pribadinya.

Kurikulum memang diperuntukkan untuk anak didik, seperti yang diungkapkan Murray Print (1993) dalam Wina Sanjaya (2008) yang mengungkapkan bahwa kurikulum meliputi: (1) *planned learning experiences*; (2) *offered within an educational institution/program*; (3) *represented as a document*; and (4) *includes experiences resulting from implementing that document*. Pengertian kurikulum sebagai mata dan isi pelajaran dapat ditemukan dari definisi yang dikemukakan oleh Robert M. Hutchins (1936) dalam Wina Sanjaya (2008) yang menyatakan: “*The curriculum should include grammar, reading, theoretic and logic, and mathematic, and addition at the secondary level introduce the great books of the western world*”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, kurikulum dapat didefinisikan sebagai semua ruang pembelajaran terencana yang diberikan kepada siswa oleh lembaga pendidikan dan pengalaman yang dinikmati oleh siswa saat kurikulum itu diterapkan. Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu, para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar.

B. Konsep Kurikulum

Herry (2009) menyatakan, konsep terpenting yang perlu mendapatkan penjelasan dalam teori kurikulum adalah konsep kurikulum. Ada tiga konsep tentang kurikulum, kurikulum sebagai substansi, sebagai sistem, dan sebagai bidang studi.

1. *Konsep pertama*, kurikulum sebagai suatu substansi. Suatu kurikulum, dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah, atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi.

Suatu kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijaksanaan pendidikan dengan masyarakat. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, propinsi, ataupun seluruh negara.

2. *Konsep kedua*, adalah kurikulum sebagai suatu sistem. Yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Hasil dari suatu sistem kurikulum adalah tersusunnya suatu kurikulum, dan fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.
3. *Konsep ketiga*, kurikulum sebagai suatu bidang studi. Yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

C. Fungsi Kurikulum

Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tidak berpedoman pada kurikulum, maka tidak akan berjalan dengan efektif, sebab pembelajaran adalah proses yang bertujuan, sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan; sedangkan arah dan tujuan pembelajaran beserta bagaimana cara dan strategi yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu merupakan komponen penting dalam sistem kurikulum. Bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah. Dengan demikian, penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana dan prasarana sekolah kepada dewan sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah baik yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya, harus didasarkan pada kurikulum. Bagi pengawas, kurikulum akan berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervisi. Dengan demikian, dalam proses

pengawasan para pengawas akan dapat menentukan apakah program sekolah termasuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum atau belum, sehingga berdasarkan kurikulum itu juga pengawas dapat memberikan saran perbaikan (Wina Sanjaya, 2008). Kurikulum memiliki peran yang sangat penting bagi seluruh komponen dalam sekolah, mulai dari pengawas, kepala sekolah, guru dan peserta didik. Dengan adanya kurikulum dapat membantu menyusun perencanaan pembelajaran dan dapat membentuk karakter peserta didik.

D. Jenis-jenis Kurikulum

Penyajian kurikulum dapat dilihat berdasarkan jenisnya. Adapun jenis-jenis kurikulum menurut Setiawan (2011) antara lain:

1. ***Separated subject curriculum*** (kurikulum mata pelajaran terpisah atau tidak menyatu). Kurikulum ini dikatakan demikian karena data-data pelajaran disajikan pada peserta didik dalam bentuk subjek atau mata pelajaran yang terpisah satu dengan yang lainnya. Kurikulum ini dengan tegas memisahkan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya, umpamanya mata pelajaran teori listrik tidak ada sangkut pautnya dengan pengetahuan alat perkakas atau yang lainnya. Satu dengan yang lainnya terpisah-pisah secara tegas, demikian pula dalam menyajikannya kepada peserta didik.
2. ***Integrated Curriculum*** (kurikulum terintegrasi). *Integrated curriculum* disini sebenarnya beberapa mata pelajaran dijadikan satu atau dipadukan. Dengan meniadakan batas-batas mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disajikan berupa unit atau keseluruhan. Unit merupakan satu kesatuan yang bulat dari bagian-bagian yang tidak terpisah satu sama lain, melainkan merupakan rangkaian dari bagian yang bersatu padu dengan serasi.
3. ***Correlated curriculum*** (kurikulum korelatif atau pelajaran saling berhubungan). Mata pelajaran dalam kurikulum ini harus dihubungkan dan disusun sedemikian rupa sehingga, yang satu memperkuat yang lain dan yang satu lagi melengkapi yang lain. Jadi di sini mata pelajaran itu dihubungkan antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak berdiri sendiri-sendiri.

E. Kurikulum pada RSBI

Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) merupakan sekolah yang diharapkan sudah memenuhi seluruh standar nasional pendidikan yang diperkaya

dan dikembangkan dengan mengacu pada standar pendidikan lembaga internasional dan/atau negara maju sehingga memiliki daya saing di forum internasional. Pada hakikatnya, Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) merupakan sekolah dengan standar yang lebih tinggi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan yang ditunjukkan dengan penyelenggaraan pendidikan beserta segala aspek pendukungnya dengan lebih menekankan pada aspek intensitas dan kualitas layanan pendidikan yang ditata secara efektif, profesional, dan khas guna mencapai keunggulan di forum internasional.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah survey dan dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian dengan mengkaji data yang sudah ada sebelumnya dan mencari kekurangan dari data tersebut untuk dianalisis dan menjadi pedoman perbaikan.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pusat pengelolaan *International Class Program* (ICP) FMIPA Universitas Negeri Makassar, SMPN 6 Makassar, dan SMPN 12 Makassar.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel penelitian ini adalah kurikulum ICP FMIPA UNM dan kurikulum SMP RSBI di kota Makassar.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel penelitian, maka definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Relevansi kurikulum adalah kesamaan materi kuliah pada kurikulum ICP FMIPA UNM sebagai penyedia tenaga kependidikan dengan pokok bahasan pelajaran IPA pada kurikulum SMP RSBI di kota Makassar sebagai sarana peserta didik.
2. Kurikulum ICP FMIPA UNM adalah daftar dan deskripsi mata kuliah yang dilaksanakan di ICP FMIPA UNM.

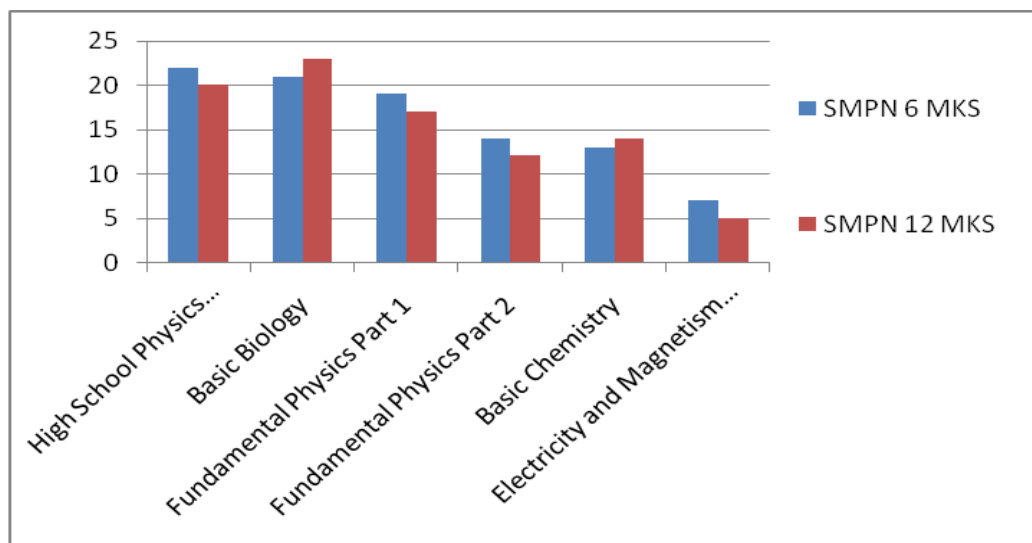
3. Kurikulum SMP RSBI adalah silabus mata pelajaran IPA yang dilaksanakan di SMP RSBI di kota Makassar, yaitu di SMPN 6 Makassar dan SMPN 12 Makassar.

IV. ANALISIS DATA

Pertama, yaitu dengan membuat matriks pokok-pokok bahasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP RSBI dengan kurikulum ICP FMIPA Universitas Negeri Makassar. Berdasarkan data tersebut, relevansi dihitung dengan menggunakan analisis prosentase. Persentase tersebut ditentukan dengan cara membagi jumlah poin dengan banyaknya pokok bahasan atau subjek mata kuliah dikali dengan seratus.

A. Hasil dan Pembahasan

Perhitungan poin kerelevanan dilakukan dengan menjumlahkan poin dari tiap pokok bahasan yang terkait dengan mata kuliah. Data dalam tabel tersebut juga disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Variasi Kerelevanan Mata Kuliah ICP Jurusan Fisika

Grafik di atas menunjukkan bahwa adanya variasi kerelevanan mata kuliah ICP Jurusan Fisika dengan pokok bahasan pelajaran IPA di SMP RSBI, dan tidak hanya dengan pihak universitas, antara dua sekolah juga memiliki variasi kerelevanan.

Berdasarkan tabel hasil analisis dan grafik, tampak bahwa antara kurikulum mata pelajaran IPA dengan mata kuliah ICP jurusan Fisika, Biologi dan Kimia terdapat korelevanan atau dapat dikatakan ada korelevanan antara keduanya. Semua pokok bahasan mata pelajaran IPA termuat dalam mata kuliah ICP FMIPA UNM.

Sebagai calon tenaga pendidik, mahasiswa dituntut memiliki kompetensi profesional yang berkenaan dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pemastian kualitas pendidikan, serta menambah wawasan keilmuan sebagai tenaga kependidikan.

Proses pembelajaran yang ditunjang dengan kondisi yang baik, tentunya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat mencetak peserta didik yang dapat bersaing dengan peserta didik pada negara-negara maju. Jika RSBI terlaksana dengan maksimal dan memenuhi visi misi, maka akan terwujud peningkatan mutu pendidikan nasional sesuai harapan bangsa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Kurikulum *International Class Program* FMIPA Universitas Negeri Makassar dengan kurikulum SMP RSBI di kota Makassar terdapat korelevanan, dilihat berdasarkan jumlah poin secara vertikal korelevanan yang telah di paparkan dalam tabel hasil analisis. Mata kuliah yang paling tinggi korelevanannya mencapai 33,3% yaitu, *Basic Biologi*, selanjutnya 31,4% yaitu, *High School Physics Practicum*, dan ada beberapa mata kuliah lainnya yang juga memiliki korelevanan < 31,4%.
2. Secara horizontal, beberapa pokok bahasan yang termuat dalam mata kuliah ICP FMIPA UNM memiliki poin sebesar 30,0 %, yaitu pokok bahasan *Work Safety*. Terbukti bahwa kurikulum ICP FMIPA UNM dengan kurikulum SMP RSBI di Kota Makassar adalah relevan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran-saran dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut.

1. Kepada pihak universitas, sebaiknya lebih sering melakukan *matching* dan *sharing* kurikulum dengan pihak sekolah, serta mengutus Mahasiswa ICP dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL) untuk praktek di RSBI.
2. Kepada pihak sekolah, sebaiknya sering mengadakan *sharing* antar komponen dalam lingkup satuan pendidikan itu sendiri maupun dengan sekolah lain, dan juga universitas.
3. Kepada peneliti selanjutnya, untuk bisa mengkaji dan menganalisis kurikulum ke depannya lebih dalam dan dapat mengikuti perkembangan kurikulum baik di sekolah maupun di universitas. Karena faktor terwujudnya mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kurikulum.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2011. *Rasional Kurikulum RSBI SMP*. www.google.com. Diakses tanggal 26 September 2011.
- Ahmadi, Iif Khoiru. 2010. *Strategi Pembelajaran Sekolah Berstandar Internasional & Nasional*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Aslim, dkk. 2010. Review dan Analisis Relevansi dengan Kebutuhan Lapangan dalam Rangka Revisi Kurikulum Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Makassar. Laporan Penelitian. Makassar. UNM
- Bustang. 2010. *Lembaga Pendidikan Bertaraf Internasional (Abstrak oleh Hamzah Upu)*. www.google.com. Diakses tanggal 15 Oktober 2011.
- Fitriadi. 2009. *Pengertian Kurikulum Menurut Para Ahli*. www.google.com. Diakses tanggal 12 Oktober 2011.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Hasan, Hamid. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Herry. 2009. *Teori dan Konsep Kurikulum*. www.google.com. Diakses tanggal 10 Oktober 2011.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Pengembangan Model KTSP pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution. 2008. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution. 2008. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, Muhammad. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan. 2011. *Jenis-jenis Kurikulum*. www.google.com. Diakses tanggal 22 November 2011.
- Sudjana, Nana. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata. 2005. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa melalui Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.